

EKSPLOKASI KONSEPTUAL AL-MAKSI DALAM ILMU MANTIK: DEFINISI, ASAL-USUL, PRINSIP, KONSEP, JENIS DAN PENERAPAN

Didin Hidayat¹, Agna Ulfah Fauziah², Nadya Syahidah Wafiqah³, Hassa Nur'aidah⁴, Isan Sanusi⁵

STAI Al-Azhary Cianjur

Email: santriabah6886@gmail.com¹, agnaulfah@gmail.com², nadyasw246@gmail.com³, acanuraidah@gmail.com⁴, isan.sanusi.1233@gmail.com⁵

ABSTRAK

Al-Maksi merupakan konsep fundamental dalam ilmu mantik yang merujuk pada hubungan antara dua proposisi kontradiktif. Studi ini punya tujuan yaitu untuk melakukan eksplorasi konseptual mendalam terhadap Al-Maksi, mencakup definisi, asal-usul, prinsip-prinsip dasar, dan penerapannya dalam argumentasi. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis konseptual, penelitian ini menguraikan Al-Maksi sebagai proposisi yang memiliki karakteristik unik: tidak mungkin kedua proposisi tersebut sama-sama benar, dan tidak mungkin pula sama-sama salah secara bersamaan, sebuah kaidah yang dikenal sebagai "لا يجتمعان ولا يرتفعان". Pembahasan juga akan meliputi beberapa hal seperti akar etimologis kata Al-Maksi, sejarah perkembangannya dalam tradisi mantik, serta bagaimana konsep ini terkait dengan hukum-hukum dasar logika seperti Hukum Non-Kontradiksi dan Hukum Pengecualian Ketiga. Lanjutnya, tulisan ini akan membahas soal peran Al-Maksi dalam menyusun premis dan kesimpulan, juga penggunaannya di beragam cara berpikir logis. Diharapkan, hasil studi ini bisa menjelaskan gambaran jelas plus teratur tentang Al-Maksi itu sendiri, sekaligus menunjukan kalau Al-Maksi itu punya tempat sentral dalam sistem logika lama.

Kata Kunci: Al-Maksi, Ilmu Mantik, logika Islam, berpikir kritis, argumentasi.

ABSTRACT

Al-Maksi is a fundamental concept in the science of mantik (Islamic logic) that refers to the relationship between two contradictory propositions. This study aims to conduct an in-depth conceptual exploration of Al-Maksi, encompassing its definition, origins, foundational principles, and its applications in argumentation. Using a literature-based and conceptual analysis approach, this research outlines Al-Maksi as a type of proposition characterized by a unique logical rule: two contradictory propositions can neither be true simultaneously nor false simultaneously—a principle known as "lā yajtami'ān wa lā yartafi'ān." The discussion also includes the etymological roots of the term Al-Maksi, its historical development within the tradition of mantik, and its connection to fundamental laws of logic such as the Law of Non-Contradiction and the Law of the Excluded Middle. Furthermore, this study examines the role of Al-

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 636

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

Maksi in the construction of premises and conclusions, as well as its applications across various forms of reasoning and critical thinking. The findings are expected to provide a comprehensive and systematic understanding of Al-Maksi, reaffirming its position as a crucial pillar within the framework of classical logic.

Keywords: Al-Maksi, Mantik, Islamic logic, critical thinking, argumentation.

PENDAHULUAN

Ilmu Mantik, alias logika, adalah bidang penting soal cara berpikir yang lurus. Sejak dulu kala, orang mulai menyelidiki pola pikir agar bisa mengambil kesimpulan tepat serta lolos dari salah tangkap. Di dunia intelektual Islam, ilmu ini tumbuh kuat sekaligus jadi fondasi besar bagi perkembangan sains dan pemikiran filosofis. Inti utamanya termasuk Al-Maksi - prinsip baku yang menentukan hubungan antara pernyataan dan sah tidaknya sebuah alasan.

Konsep Al-Maksi itu sangat penting dalam logika, tapi sering disalah pahami oleh orang, kadang hanya mempelajari sekilas saja. Padahal, ini bisa membantu menunjukkan mana pernyataan yang nggak mungkin bareng-bareng benar atau salahnya. Mengerti hal ini bukan cuma berguna untuk kuliah aja, melainkan juga membantu di aktivitas harian. Soalnya, pada zaman sekarang info semakin banyak dan harus segera ambil keputusan cepat dengan pola pikir tajam itu harus jadi modal utama.

Penelitian ini ingin menyelidiki secara mendalam soal Al-Maksi dalam bidang mantik. Tujuannya, menjelaskan pengertiannya, mencari jejak dari mana ia berasal plus perkembangan sepanjang masa. Juga penting untuk tahu dasar-dasar utamanya, lalu melihat cara kerjanya saat digunakan berdebat atau berpikir runtut. Lewat proses itu, riset ini bisa tambah wawasan kita soal logika klasik terutama Al-Maksi dan tunjukkan bahwa ia masih punya tempat di pola pikir zaman sekarang. Kalau paham betul soal Al-Maksi, seseorang akan lebih mudah menilai apakah sebuah alasan masuk akal atau tidak, dan gagasan jadi tersusun rapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai cara kualitatif melalui telaah bacaan juga penjabaran ide. Pengumpulan data dilakukan dari sumber utama maupun tambahan seputar logika Islam, terutama soal Al-Maksi. Bahan-bahannya mencakup teks-teks kuno tentang mantik, modul-modul kuliah logika syariah, jurnal riset, serta tulisan lain yg menyentuh prinsip-prinsip dasar pemikiran tradisional.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Pengumpulan info soal literasi: mencari dan mengumpulkan tulisan-tulisan penting yg

membahas Al-Maksi secara jelas, mulai dari artinya, ciri-cirinya, sampai situasi pemakaiannya di bidang logika.

2. Analisis Konseptual-Deskriptif: Mengulas secara rinci apa itu Al-Maksi, ciri-cirinya, serta bentuk-bentuk konflik yang terkait dengannya - selain itu ditelusuri juga akar kata dan perkembangan gagasan ini dari masa ke masa.

3. Tahu prinsip utama Al-Maksi? Coba lihat ide dasarnya, terus pelajari cara memakai itu untuk membangun alasan, bisa lewat kesimpulan pasti atau dari fakta ke umum. Ini sangat penting agar berpikir jauh lebih jernih.

4. Lanjutkan hasil analisis agar bisa paham soal Al-Maksi secara utuh, lalu masukkan ke pola pikir logika klasik yang sudah umum dipakai sebelumnya.

Dengan cara ini, studi ini ingin memberi uraian tertata soal Al-Maksi, lewat data teks lengkap plus telaah ide yang teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi dan Karakteristik Al-Maksi dalam Ilmu Mantik

Dalam logika, sebutan Al-Maksi biasanya dikenal juga dengan *mutanaqidain* artinya dua pernyataan saling bertentangan satu sama lain (berlawanan total). Inti dari Al-Maksi sebenarnya adalah dua pernyataan itu tak bisa benar bersamaan di saat yang sama, tapi nggak mungkin juga kalau dua-duanya keliru pada saat itu juga. Itulah ciri khasnya yang mulai terlihat dengan kaidah Arab: "لا يجتمعان ولا يرتفعان", yang berarti tidak bisa keduanya bisa benar, tapi gak mungkin dua-duanya salah. Karakter dasar ini memperlihatkan di antara dua gagasan Al-Maksi, mustahil ada area netral atau posisi tengah. Tidak termasuk kalau satu pernyataan itu benar, yang satunya langsung jadi salah, tapi bisa jadi malah begitu adanya. Contohnya:

1. "Zaid berdiri."

2. "Zaid tidak berdiri."

Kedua proposisi disebut Al-Maksi. Kalau kata "Zaid berdiri" memang bener, maka Zaid tidak berdiri" itu mestinya keliru. jika anggapan bahwa Zaid berdiri itu keliru, ya sudah pasti bahwa "Tidak berdiri" itu lebih tepat. Kontras mutlak serta benturan tersebut, jadi dasar gagasan ini, menjaga kalau satu ucapan benar adanya, maka yang lain pasti salah tak bisa dibantah.

2. Asal-Usul dan Sejarah Perkembangan Al-Maksi

Kata 'Al-Maksi' secara makna kerap dirujuk dalam bentuk kata yang menggambarkan perbedaan atau saling bertentangan. Pengertian utama kontradiksi muncul sejak era filsuf Yunani lama, apalagi di bagian pikiran Aristoteles yang merumuskan prinsip dasar non-kontradiksi dan prinsip pengecualian tengah. Dasar-dasar ini menjadi acuan bagi hal-hal yang kemudian disebut juga Al-Maksi dalam aliran mantik.

Dalam sejarah soal mantik Islam, gagasan Al-Maksi muncul dan dikembangkan secara bertahap oleh tokoh-tokoh Islam penting seperti Al-Farabi, lalu Ibnu Sina, kemudian Al-Ghazali. Karya mereka misalnya uraian soal logika Aristoteles, atau komentar terhadap teks-teks klasik itu menjelaskan lebih gamblang soal Al-Maksi dan menempatkannya sebagai bagian integral dalam Ilmu Mantik.

Dengan mengajarkan konsep ini di pondok-pondok, menunjukkan bahwa Al-Maksi telah menjadi bagian penting dalam pelajaran logika kuno sejak dulu. Ilmu mantik bisa dipelajari melalui kitab-kitab tertentu. Misalnya Sulam al-Munawraq, yang sering menjadi sumber utama yang tidak terpisahkan dari kurikulum logika tradisional ribuan tahun yang lalu. Ini menegaskan bahwa Al-Maksi tidak hanya alih-alih terjemahan saja, melainkan soal gagasan yang sudah masuk ke budaya setempat dan dikembangkan dalam tradisi keilmuan Islam.

3. Prinsip-Prinsip Dasar Al-Maksi

Al-Maksi berhubungan dekat dengan aturan utama dalam berpikir logis. Ini bertujuan agar argumen tidak saling bertentangan maupun keliru.

Dengan begitu, Al-Maksi didasarkan pada tiga aturan utama logika

1. Hukum Non-Kontradiksi:

Hal paling dasar menurut Al-Maksi, mengatakan jika sebuah pernyataan tentu saja tidak bisa dua-duanya. Intinya sesuatu itu tidak bisa sekaligus jadi A tapi juga bukan A dalam waktu yang sama.

2. Hukum Identitas

Menyatakan hal itu ya memang dia adanya seperti itu, bukan yang lain. Misalnya A adalah A bukan B. Ini sangat penting dalam logika agar argumen tetap konsisten dengan apa yang telah ditetapkan.

3. Hukum Pengecualian Ketiga

Menyatakan bahwa setiap proposisi haruslah dua kemungkinan benar atau keliru, tak ada pilihan lain. Saat sebuah pernyataan disebut A, otomatis Al-Maksi-nya bukan A, tapi salah satunya pasti tepat.

Ketiga aturan tadi jadi dasar utama yang menahan kebenaran suatu alasan serta bikin kita bisa menilai bedanya ucapan yang betul atau keliru, serta alasan yang masuk akal ataupun nggak. Seperti dalam sebuah kaidah "لا يجتمعان ولا يرتفعان" menurut Al-Maksi.

Lebih spesifik, dalam mantik, Al-Maksi dikelompokkan ke dalam bentuk Ta'arudh (konflik) tertentu model Tadādd (berlawanan sempurna), yakni salah satunya antara dua proposisi tidak bisa benar berdua dalam waktu bersamaan. Padahal konfliknya justru muncul dari sini, tidak cuma soal beda kualitas, tapi juga kuantitasnya, walaupun wujud paling murnii dari Al-Maksi itu adalah pertentangan soal kualitas pada topik atau subjek yang sama.

4. Konsep Utama Al-Maksi dalam Ilmu Mantik

Dalam Ilmu Mantik, Al-Maksi berperan krusial dalam analisis struktur argumen, terutama soal premis dan kesimpulan, kemudian masalah ketepatan dan kenyataan:

a. Premis dan kesimpulan.

Al-Maksi membuat premis dalam argumen jadi lebih terjaga. Sebuah alasan menjadi tak bentrok satu sama lain, dan menghasikanl akhir yang juga masuk akal.

b. Validitas

Argumen dianggap sah saat hasilnya masuk akal berdasarkan alasan yang ada alasannya, meskipun fakta di balik alasan itu bisa jadi tidak sepenuhnya benar. Al-Maksi ikut menentukan mana argumen yang tidak masuk akal dan menimbulkan kontradiksi.

b. Kebenaran

Kebenaran berkaitan dengan ketepatan isi pernyataan terhadap kenyataan. Sedangkan soal kebenaran itu berkaitan soal bentuknya. Al-Maksi turut bantu menilai apa benar atau enggak melalui penolakan ide yang dari sananya sudah saling bertentangan.

5. Jenis-Jenis Logika yang Melibatkan Al-Maksi

Al-Maksi ikut serta dalam macam-macam cara berpikir yang masuk akal, tidak hanya satu model saja:

1. Logika Deduktif: Dalam Logika Deduktif, Al-Maksi menjadi dasar utamadari silogisme dan bentuk argumen resmi lainnya. Asalkan semua premisnya tepat, hasil akhirnya pasti juga tepat, yang mana hal bertentangan tidak bisa masuk. Contohnya, saat "Setiap S itu P" dan "tidak ada S itu P", nah keduanya tak mungkin bisa benar bersamaan. Pasti salah satu aja yang lolos dalam alur penalaran seperti ini.
2. Logika Induktif: Meskipun Logika induktif itu berfokus soal membuat kesimpulan umum dari pengamatan khusus, Tapi Al-Maksi tetap bisa dipakai untuk mengecek seberapa kuat buktinya. Kalau ada pertentangan di antara data, atau ada perbedaaan dengan dugaan awal maka argumen jadi goyah. Masalah muncul begitu fakta saling tabrakan.
3. Logika Abduktif: Logika abduktif itu mencari alasan paling masuk akal dari fakta yang diamati. Agar tidak bingung, al-Maksi dipakai untuk menyingkirkan dugaan-dugaan yang bentrok satu sama lain, juga ide-ide yang mustahil atau justru bertolak belakang dengan logika.

6. Aplikasi Al-Maksi dalam Argumentasi dan Pemikiran Kritis

Pemahaman soal Al-Maksi itu penting agar bisa membuat argumen lebih mantap plus nalar jadi lebih tajam. Kalau sudah faham konsep ini, orang akan bisa:

- a. Tidak butuh waktu lama untuk sadar kalau ada yang tidak nyambung dalam pernyataan atau argumen sendiri dan orang lain.
- b. Argumen Jadi Lebih Kuat: Susunlah alasan agar tidak bentrok sendiri, sehingga lebih nyambung plus orang lain lebih gampang percaya.
- c. Mengevaluasi info benar atau tidak: Lihatlah apakah suatu pernyataan atau informasi dapat diterima sebagai benar harus berdasarkan prinsip non-kontradiksi.
- d. Menganalisis debat serta diskusi: Bisa membantu menguraikan masalah yang rumit, tunjuk bagian yang saling bentrok, terus tangkap akar dari perbedaan pendapat tersebut.
- e. Ambil keputusan pakai akal sehat: bantu memilih yang masuk nalar, sementara opsi tidak nyambung bisa langsung disingkirkan.

Dengan begitu, Al-Maksi tidak hanya soal teori, tapi juga sangat berguna agar pikiran kita tetap nyambung dan masuk akal di semua jenis logika dan untuk memastikan koherensi dan validitas dalam setiap bentuk penalaran.

KESIMPULAN

Studi ini membahas tuntas soal Al-Maksi dalam logika mulai dari arti kata sampai cara pakainya di berbagai sistem pikir. Ternyata, Al-Maksi jadi dasar utama saat orang menyusun alasan yang masuk akal, terutama soal aturan: sesuatu tidak bisa dua arah sekaligus, identik

dengan dirinya sendiri, dan cuma punya dua nilai (benar atau salah). Dengan memahami betul konsep ini bisa membuat seseorang lebih ahli dalam membuat argumen kuat, selain juga melatih otak agar berfikir kritis ini sesuai dengan zaman sekarang yang dimana info datang bertubi-tubi. Saat kita mempelajari Al-Maksi secara serius, kita tidak hanya menjaga warisan ilmu lama, tetapi juga mendapat perlengkapan ampuh untuk membedakan mana argumen bener dan mana yang asal klaim di tengah dunia yang makin ruwet ini. Oleh karna itu, Al-Maksi ini sangat penting guna membuat hidup agar bijaksana dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Didin H, Buku “Ilmu Mantik: berfikir kritis dan logis” , Bab 8 Al-Maksi hal 136-141

Al-Akhdari, Imam. Sulam al-Munawraq. Santri Salaf Press.

Buku Kuliah Manthiq 2. Diakses dari <https://docplayer.info/104193557-Buku-kuliah-manthiq-2.html>.

Ilmu mantiq : QADHIYYAH DAN MACAM-MACAMNYA. Diakses dari <https://duniacemoro.blogspot.com/2016/09/ilmu-mantiq-qadhiyyah-dan-macam-macamnya.html>.

Proposisi Mantiq. Diakses dari <https://id.scribd.com/doc/295286230/Proposisi-Mantiq>.

Tanaqudh dan 'Aks: Konsep & Metode. Diakses dari <https://id.scribd.com/document/360251215-Tanaqudh-Dan-Aks-Konsep-Metode>.

TANAQULD DAN 'ASK MUSTAWY. Diakses dari <https://www.slideshare.net/mobile/LarasatiBintangPuri2/tanaquld-dan-ask-mustawy>.

* موسوعة الفرق المنتسبة للإسلام الدرر السنوية-الموسوعة الشاملة Diakses dari <https://al-maktaba.org/book/33924/156>.

Darwis, A. Krisis Nalar Fikih. Aceh: Syiah Kuala University Press.

Humaidi. Kajian dan Penjelasan Sulam al-Munawraq. Diakses dari <https://al-miftah.com/sulam-munawraq-pdf-al-miftah/>.

Ibn Sina, Avicenna. Al-Isharat wa al-Tanbihat. Tehran: Maktabah al-Hayat, 1961.

Hurley, Patrick J. A Concise Introduction to Logic. Cengage Learning, 2012.

Naufalchandra. Berpikir Logis Melalui Hukum Kontradiksi. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/naufalchandra/6232936230f81d59682522e2/berpikir-logis-melalui-hukum-kontradiksi?page=all>.

Rahman, A. KONSTRUKSI ILMU MANTIQ PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.